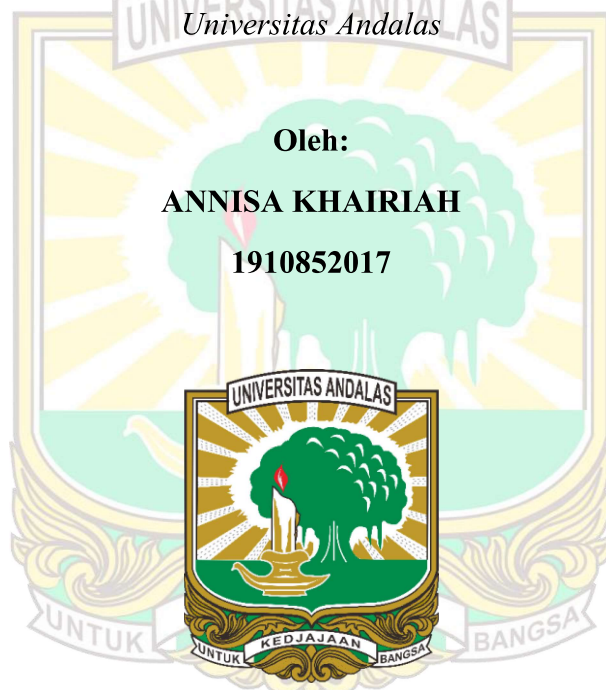


**SEKURITISASI ISU KUDETA MILITER MYANMAR TAHUN
2021 OLEH INDONESIA TERHADAP ASSOCIATION
SOUTHEAST ASIAN NATIONS (ASEAN)**

SKRIPSI

*Diajukan guna memenuhi salah satu syarat
Untuk memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Politik
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*

Universitas Andalas



Oleh:

ANNISA KHAIRIAH

1910852017

Dosen Pembimbing :

Dr. Muhammad Yusra, S.IP., M.A

Rifki Dermawan, S.Hum., M.Sc

**DEPARTEMEN HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS**

2023

ABSTRAK

Pada tanggal 1 Februari 2021, militer junta melakukan kudeta terhadap pemerintahan Myanmar atas dugaan terjadinya kecurangan pada pemilu November 2020 yang memenangkan Aung San Suu Kyi dari Partai *National Lead Democracy* (NLD). Kudeta ini secara langsung berdampak pada keamanan negara-negara tetangga Myanmar dan dunia internasional yang kemudian menghasilkan ancaman terhadap kestabilan dan kedaulatan negara anggota ASEAN di kawasan Asia Tenggara. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini ditujukan untuk menjelaskan tahapan sekuritisasi yang dilakukan Indonesia melalui Presiden Joko Widodo dan Menteri Luar Negeri Retno Marsudi sebagai bagian dari ASEAN. Tahapan tersebut akan dianalisis menggunakan konsep sekuritisasi, yang menjelaskan bahwa sekuritisasi dalam dua tahapan, yaitu tahap pemunculan isu dan meyakinkan audiens. Metode dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang memanfaatkan data-data sekunder yang telah ditemukan. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa Presiden Joko Widodo dan Menteri Luar Negeri Retno Marsudi melakukan sekuritisasi isu terhadap negara anggota ASEAN dengan melakukan serangkaian upaya dan memberikan berbagai pernyataan. Pernyataan ini membentuk konstruksi bahwa isu kudeta militer Myanmar merupakan ancaman dan membutuhkan tindakan yang darurat. Dalam tahap pemunculan isu, Indonesia merupakan negara yang merespon terjadinya isu kudeta militer Myanmar dan dibantu oleh beberapa aktor fungsional di luar kawasan. Pada tahap meyakinkan audiens, Indonesia melakukan pertemuan bilateral dengan Perdana Menteri Malaysia, pertemuan dengan Menteri Luar Negeri Myanmar, diplomasi ulang-alig dan mengeluarkan serangkaian pernyataan pada lawan bicaranya. Dari tahapan tersebut, ditemukan bahwa Indonesia berhasil melegitimasi isu kudeta Myanmar sehingga membuat ASEAN mencapai konsensus dengan terselenggaranya ASEAN *Leader's Meeting* (ALM) dan terbentuknya konsensus lima poin.

Kata Kunci: Indonesia, Joko Widodo, Retno Marsudi, kudeta militer Myanmar, sekuritisasi.

ABSTRACT

On February 1, 2021, the military junta carried out a coup against the Myanmar government for alleged fraud in the November 2020 election which won Aung San Suu Kyi from the National Lead Democracy (NLD) Party. This coup directly impacted the security of Myanmar's neighboring countries and the international community, resulting in threats to the stability and sovereignty of ASEAN member states in Southeast Asia. This study aims to explain the stages of securitization carried out by Indonesia through President Joko Widodo and Indonesia Foreign Minister, Retno Marsudi, as part of ASEAN. These stages will be analyzed using the concept of securitization, which explains through two stages, raising the issue and convincing the audience. The method in this research uses qualitative method with descriptive approach that utilizes secondary data that has been found. This study found that President Joko Widodo and Indonesia Foreign Minister, Retno Marsudi securitized the issue against ASEAN member countries by making some efforts and giving various statements. These statements form an idea construction that the issue of Myanmar's military coup is a threat and requires collective emergency action. At the stage of raising the issue, Indonesia was the country that responded to the issue of the Myanmar military coup and was assisted by several functional actors outside the region. At the stage of convincing the audience, Indonesia held a bilateral meeting with the Prime Minister of Malaysia, a meeting with the Minister of Foreign Affairs of Myanmar, doing shuttle diplomacy and issued a series of statements to its audience. From this stage, it was found that Indonesia succeeded in legitimizing the issue of the Myanmar coup, thereby making ASEAN reach a consensus by holding the ASEAN Leader's Meeting (ALM) and forming a five-point consensus.

Keywords: *Indonesia, Joko Widodo, Retno Marsudi, Myanmar military coup, securitization.*